Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 4 Bulan September Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

PENGARUH EDUKASI PRAKONSEPSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MENUJU KEHAMILAN SEHAT PADA WANITA USIA SUBUR

The Effect of Preconception Education on Knowledge Level and Readiness Attitude Toward Healthy Pregnancy Among Women of Reproductive Age

Aisyah
Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

aisyah.aisss@gmail.com 082188204608

ABSTRAK

Kehamilan sehat sangat dipengaruhi oleh kesiapan fisik, mental, dan sosial wanita sejak masa prakonsepsi. Rendahnya cakupan edukasi prakonsepsi di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Poasia Kendari berpotensi meningkatkan risiko kehamilan tidak direncanakan serta terjadinya komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi prakonsepsi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kesiapan menuju kehamilan sehat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Poasia. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang tidak sedang hamil dan tidak menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Poasia Kendari sebanyak 229 orang. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi prakonsepsi melalui media leaflet. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan edukasi prakonsepsi. Hasil uji statistik memperoleh nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari edukasi prakonsepsi. Dengan demikian, edukasi prakonsepsi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif wanita usia subur menuju kehamilan sehat.

Kata kunci: Prakonsepsi, Kehamilan Sehat, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

A healthy pregnancy is strongly influenced by women's physical, mental, and social readiness starting from the preconception period. The low coverage of preconception education in the working area of BLUD UPTD Puskesmas Poasia, Kendari City, has the potential to increase the risk of unplanned pregnancies and pregnancy-related complications. This study aimed to determine the effect of preconception education on the level of knowledge and attitudes toward healthy pregnancy preparedness among women of reproductive age in the working area of Puskesmas Poasia Kendari. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The study population consisted of all women of reproductive age who were not pregnant and were not using contraception in the working area of BLUD UPTD Puskesmas Poasia, Kendari, totaling 229 individuals. A sample of 70 respondents was selected using purposive sampling. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires administered before and after the provision of preconception education through leaflet media. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed a significant improvement in respondents' knowledge and attitudes after receiving preconception education. Statistical analysis yielded a p-value of 0.000 (p < 0.05), indicating a significant effect of preconception education. Thus, preconception education was proven to be effective in improving knowledge and fostering positive attitudes among women of reproductive age toward healthy pregnancy preparedness.

***Key words**:* Preconception, Healthy Pregnancy, Women of Reproductive

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses biologis dan psikososial yang melibatkan perubahan fisik dan emosional pada wanita, sehingga memerlukan kesiapan fisik, mental, dan sosial yang optimal sejak masa prakonsepsi[1]. Masa prakonsepsi merupakan periode strategis untuk melakukan intervensi kesehatan guna mengidentifikasi serta menurunkan faktor risiko yang dapat memengaruhi hasil kehamilan. Edukasi prakonsepsi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap kesiapan wanita usia subur (WUS) dalam menghadapi kehamilan yang sehat[2].

Secara global, World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat lebih dari 1,9 miliar wanita usia subur di seluruh dunia, seiring dengan pertumbuhan populasi[3]. Di Indonesia, jumlah WUS menunjukkan tren peningkatan, dari sekitar 64 juta jiwa pada tahun 2021 menjadi 66 juta jiwa pada tahun 2023. Namun, peningkatan jumlah WUS tersebut belum diimbangi dengan kesiapan kehamilan yang memadai. Cakupan skrining prakonsepsi nasional masih tergolong rendah, yaitu 28% pada tahun 2021, meningkat menjadi 39% pada tahun 2023, sementara angka kehamilan berisiko tinggi masih mencapai 34%[4]. Di Sulawesi Tenggara, jumlah WUS meningkat dari 1,1 juta jiwa pada tahun 2021 menjadi sekitar 1,2 juta jiwa pada tahun 2023. Di tingkat lokal, Kota Kendari memiliki 117.268 WUS dari total penduduk 182.180 jiwa, sedangkan di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Poasia tercatat 1.359 WUS pada tahun 2024[5].

Meskipun jumlah WUS cukup besar, cakupan skrining prakonsepsi di BLUD UPTD Puskesmas Poasia masih rendah, yaitu hanya 9,6%. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kehamilan tidak direncanakan dan komplikasi kehamilan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi prakonsepsi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapan kehamilan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi prakonsepsi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kesiapan menuju kehamilan sehat pada wanita usia subur di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Poasia Kota Kendari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimen menggunakan pendekatan one group pretest posttest. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Poasia Kota Kendari pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2025. Subjek penelitian adalah wanita usia subur dengan rentang usia 15 sampai 49 tahun yang tidak sedang hamil dan tidak menggunakan kontrasepsi. Dari total populasi sebanyak 229 orang, diperoleh sampel sebanyak 70 responden melalui teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, di mana seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi.

Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari kuesioner pengetahuan sebanyak 20 soal dan berbentuk pilihan ganda dan kuesioner sikap sebanyak 10 pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Intervensi berupa edukasi prakonsepsi diberikan melalui media leaflet yang memuat informasi tentang persiapan kehamilan sehat. Pengumpulan data dilakukan dengan pretest sebelum intervensi dan posttest tiga hari setelah pemberian leaflet.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta perubahan pengetahuan dan sikap. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test dengan

tingkat signifikansi 0,05.

HASIL

Sebanyak 70 wanita usia subur yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 18–32 tahun dengan rata-rata usia 23,9 tahun. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–29 tahun, yaitu sebanyak 63 orang (90,0%), sementara responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang (2,9%) dan yang berusia di atas 30 tahun sebanyak 5 orang (7,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan S1 sebanyak 30 orang (42,9%), diikuti pendidikan SMA sebanyak 24 orang (34,3%), D3 sebanyak 13 orang (18,6%), dan S2 sebanyak 3 orang (4,3%), yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pendidikan menengah hingga tinggi. Berdasarkan pekerjaan, hampir setengah responden telah bekerja sebanyak 33 orang (47,1%), sedangkan responden berstatus mahasiswa berjumlah 21 orang (30,0%) dan responden yang tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (22,9%). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Rata-rata	Jumlah	Presentasi
Umur	23,9		
< 20		2	2,9
20-29		63	90,0
> 30		5	7,1
Pendidikan			
SMA		24	34,3
D3		13	18,6
S1		30	42,9
S2		3	4,3
Pekerjaan			
Mahasiswa		21	30,0
Bekerja		33	47,1
Tidak bekerja / IRT		16	22,9

Sumber: Data primer

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Sehat Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	N	%	N	%
Baik	33	47,14	58	82,86
Cukup	29	41,43	12	17,14
Kurang	8	11,43	0	0,00
Jumlah	70	100	70	100

Sumber: Data Primer

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 33 responden (47,14%) dan kategori cukup sebanyak 29 responden (41,43%), sedangkan kategori kurang ada 8 responden (11,43%). Setelah diberikan edukasi, 58 responden (82,86%) memiliki pengetahuan kategori baik, hanya tersisa 12 responden (17,14%) yang memiliki pengetahuan

dengan kategori cukup.

Tabel 3. Gambaran Sikap Kesiapan Kehamilan Sehat Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Sikap	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	N	%	N	%
Positif	47	67,14	62	88,57
Negatif	23	32,86	8	11,43
Jumlah	70	100	70	100

Sumber: Data Primer

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa kategori sikap responden sebelum diberikan edukasi yang paling banyak adalah kategori positif sebanyak 47 responden (67,14%) dan kategori negatif sebanyak 23 responden (32,86%). Setelah diberikan edukasi, sebanyak 62 responden (88,57%) memiliki sikap kategori positif, hanya tersisa 8 responden (11,43%) yang memiliki sikap dengan kategori negatif.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Sehat Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Wilcoxon Signed-Rank Test	Pengetahuan Sebelum Edukasi - Setelah Edukasi
Nilai Z	-5,109
Nilai p	0,000

Sumber: Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Dari tabel diatas hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test diperoleh nilai Z = 5,109 dan p = 0,000. Dengan demikian nilai p < 0,05 yang berarti ada pengaruh pemberian edukasi prakonsepsi terhadap tingkat pengetahuan menuju kehamilan sehat wanita usia subur di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Poasia Kendari.

Tabel 2. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Sehat Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Wilcoxon Signed-Rank Test	Sikap Sebelum Edukasi - Setelah Edukasi
Nilai Z	-3,873
Nilai p	0,000

Sumber: Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Dari tabel diatas hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test diperoleh nilai Z = 3,873 dan p = 0,000. Dengan demikian nilai p < 0,05 yang berarti ada pengaruh pemberian edukasi prakonsepsi terhadap sikap kesiapan menuju kehamilan sehat wanita usia subur di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Poasia Kendari

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Edukasi Pra Konsepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kesiapan Menuju Kehamilan Sehat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi prakonsepsi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai kesiapan

menuju kehamilan sehat. Peningkatan ini ditandai dengan perbedaan skor pengetahuan yang bermakna antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Temuan ini menggarisbawahi peran krusial edukasi sebagai instrumen efektif dalam mentransfer informasi kesehatan penting kepada sasaran, yang pada gilirannya akan memicu perubahan perilaku positif. Pengetahuan merupakan fondasi utama bagi WUS untuk mengambil keputusan yang tepat terkait status kesehatan diri dan perencanaan kehamilan, yang mencakup gizi, gaya hidup, dan status imunisasi sebelum konsepsi.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku, di mana edukasi berfungsi sebagai stimulus yang meningkatkan kesadaran (awareness) dan pemahaman (comprehension) individu. Sebelum intervensi, kemungkinan besar WUS memiliki pengetahuan dasar yang minim atau terpapar informasi yang tidak lengkap. Namun, melalui penyampaian materi secara terstruktur dan terarah dalam program edukasi prakonsepsi, responden mampu menginternalisasi konsep-konsep kunci, seperti pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah, suplementasi asam folat, pengendalian penyakit kronis (misalnya anemia), serta risiko yang dapat terjadi pada kehamilan yang tidak direncanakan. Program edukasi ini membantu menjembatani kesenjangan informasi yang menjadi penghalang utama dalam optimalisasi kesehatan prakonsepsi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan et al., 2022)[6] dalam artikel "Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Pranikah". Penelitian tersebut membuktikan bahwa konseling gizi prakonsepsi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita pranikah, terutama dalam aspek gizi. Hal ini memperkuat bahwa intervensi edukatif yang berfokus pada masa prakonsepsi, baik secara umum maupun spesifik (seperti gizi), memiliki dampak positif yang nyata terhadap modalitas kognitif sasaran. Peningkatan pengetahuan gizi prakonsepsi, sebagai salah satu komponen penting dari kesiapan kehamilan, menunjukkan bahwa WUS menjadi lebih sadar akan peran nutrisi dalam mencegah komplikasi kehamilan dan janin[6].

Dukungan lain datang dari penelitian (Atikah et al., 2022)[7] yang berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Prakonsepsi dengan Animasi terhadap Pengetahuan Catin tentang Persiapan Kehamilan Sehat". Penelitian ini juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan prakonsepsi, khususnya dengan menggunakan media animasi, berhasil meningkatkan pengetahuan Calon Pengantin (Catin) secara signifikan. Penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami, seperti yang diterapkan dalam penelitian tersebut, dapat menjadi faktor kunci dalam efektivitas program. Dengan demikian, adanya peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini tidak terlepas dari metode dan media edukasi yang digunakan, yang mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman WUS, sehingga menghasilkan transfer pengetahuan yang optimal[7].

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Siregar et al., 2023)[8], yang meneliti "Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Masa Prakonsepsi". Penelitian tersebut juga melaporkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet. Meskipun target respondennya berbeda (remaja), kesamaan hasil menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dan prakonsepsi pada kelompok usia produktif dan subur sangat efektif, terlepas dari jenis media yang digunakan (baik konseling, animasi, maupun booklet). Hal ini menggarisbawahi konsistensi bahwa paparan informasi kesehatan reproduksi yang terstruktur mampu menghasilkan outcome berupa peningkatan pengetahuan[9].

2. Pengaruh Edukasi Pra Konsepsi Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesiapan Menuju Kehamilan Sehat

Interpretasi Hasil Utama dan Signifikansi Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari pemberian edukasi prakonsepsi terhadap sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang kesiapan menuju kehamilan sehat. Peningkatan skor sikap yang terukur setelah intervensi menegaskan bahwa intervensi edukasi prakonsepsi adalah program yang efektif dalam memicu perubahan pada dimensi psikologis individu. Sikap yang positif ini mencerminkan penerimaan WUS terhadap informasi yang disampaikan, yang meliputi kesadaran akan perlunya persiapan fisik, gizi, dan mental sebelum konsepsi. Secara praktis, peningkatan sikap ini adalah prasyarat utama sebelum WUS mengambil langkah nyata (perilaku) dalam perencanaan kehamilan mereka.

Edukasi prakonsepsi berfungsi sebagai rangsangan eksternal yang berhasil meningkatkan persepsi kerentanan dan keparahan WUS terhadap risiko kehamilan yang tidak direncanakan. Ketika WUS menerima informasi terstruktur mengenai dampak buruk kekurangan gizi atau penyakit penyerta terhadap kehamilan dan janin (komponen kognitif), mereka didorong untuk mengembangkan keyakinan dan perasaan positif (komponen afektif) terhadap tindakan pencegahan (kesiapan kehamilan), yang kemudian termanifestasi sebagai sikap yang lebih baik.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iskaryanti et al., 2023)[10] yang mengkaji "Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Pranikah di Puskesmas WERI". Penelitian tersebut melaporkan peningkatan sikap yang signifikan pada kelompok intervensi pasca pemberian konseling. Kesamaan hasil ini menekankan bahwa fokus pada pentingnya gizi dan persiapan prakonsepsi, bahkan pada kelompok wanita pranikah yang secara esensi berada pada masa prakonsepsi, efektif dalam membentuk sikap yang mendukung kesehatan reproduksi. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa intervensi edukatif, terlepas dari jenis media yang digunakan, memiliki nilai strategis dalam persiapan kehamilan[10].

Konsistensi hasil juga ditemukan pada studi yang dilakukan oleh (Intan et al., 2022)[6], "Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Pranikah". Penelitian ini secara eksplisit menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif pada wanita pranikah setelah diberikan konseling gizi prakonsepsi. Korelasi antara peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap, seperti yang dibuktikan dalam kedua penelitian pendukung ini, menegaskan bahwa pengetahuan adalah komponen vital yang mendasari pembentukan sikap. Dalam konteks penelitian ini, edukasi prakonsepsi yang komprehensif berhasil memenuhi kebutuhan informasi tersebut, sehingga berdampak langsung pada sikap[6].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan tentang pengaruh edukasi pra konsepsi terhadap kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Poasia Kota Kendari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesiapan kehamilan sehat sebelum diberikan edukasi prakonsepsi sebagian besar berada pada kategori kurang dan cukup. Setelah diberikan edukasi prakonsepsi, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik.
2. Sikap kesiapan menuju kehamilan sehat pada wanita usia subur sebelum diberikan edukasi prakonsepsi sebagian besar menunjukkan sikap yang kurang mendukung. Setelah diberikan edukasi

prakonsepsi, terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih positif dan mendukung kesiapan menuju kehamilan sehat.

3. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi prakonsepsi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur, dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi prakonsepsi secara signifikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesiapan kehamilan sehat.
4. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi prakonsepsi terhadap sikap kesiapan menuju kehamilan sehat pada wanita usia subur, dengan nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, edukasi prakonsepsi terbukti efektif dalam membentuk sikap positif wanita usia subur dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat.

DAFTAR RUJUKAN

1. Yanti SD, Nurrohmah A. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan saat kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Semin II Kabupaten Gunungkidul. *J Ilm keperawatan dan Kesehat Alkautsar*. 2023;2(1):21-28. https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/66
2. Simanjuntak BY, Wahyudi A. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Prakonsepsi Melalui Edukasi Seribu Hari Pertama Kehidupan: Studi Kuasi-Eksperimental. *Media Gizi Indones*. 2021;16(2):96-105.
3. Laela N, Chandra Ariani Saputri R, Fitriani, Ariyana. Hubungan Tingkat Konsumsipada Wanita Usia Subur (Wus) Yang Menikah Di Usia Anak Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (Kek). *J Lang Heal*. 2024;5(3):1573-1580.
4. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
5. Kendari BPSK. Statistik Kesehatan Kota Kendari 2023. *BPS Kota kendari*. 2024;1(2):1-49.
6. Intan K, Fifit S, Sofiyanti I, Mustika V, Nashita C. Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Pranikah. 2022;1(2):696-707.
7. Atikah S, megayana, yessy M, Erlyn H. Pengaruh Edukasi Kesehatan Prakonsepsi Dengan the Effect of Preconceptive Health Education With Animation on Bride and Groom Candidate ' S Knowledge About Healthy Preparation for Pregnancy. *J Ilmu Kebidanan*. 2022;10(3):121-130.
8. Siregar NY, Pratiwi SI, Longgupa LW, Nurfatimah, Sitorus SBM, Ramadhan K. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Booklet Terhadap. *J Bidan Mandiri*. 2023;1(2):11-23.
9. Siregar NY, Pratiwi SI, Nst EM. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Masa Prakonsepsi. 2025;10(1):1-13.
10. Iskaryanti L, Mareta MY, Apriani A, et al. Pengaruh konseling gizi prakonsepsi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap wanita pranikah di puskesmas weri. Published online 2023.